

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Edukasi Pelaporan Perpajakan Demi Mewujudkan Kemandirian Pajak Gabungan Kelompok Tani

Tri Wahyu Oktavendi, Aviani Widyastuti

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Abstrak

Pelaporan pajak merupakan salah satu kewajiban bagi Badan Hukum. Dirjen Pajak telah banyak melakukan berbagai macam cara untuk mempermudah dalam pelaporan pajak. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Batu, merasa bahwa semua kemudahan yang ditawarkan oleh Dirjen pajak menjadi hal yang sulit dipraktikkan. Sehingga, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian Gapoktan dalam melaporkan Pajak. Kegiatan pelatihan pelaporan dan pembayaran pajak dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Hasil dari kegiatan ini yaitu Gapoktan sudah memahami pentingnya mengetahui cara perhitungan pajak. Salah satu anggota menyatakan, selama ini tidak pernah tahu perhitungan pajak, sehingga pembayaran pajak dipukul rata tiap bulan. Di sisi lain, pendapatan dari Gapoktan sangat fluktuatif dan bisa jadi dalam bulan tertentu pajaknya nihil.

Kata kunci : Pelaporan Pajak; Kemandirian Pajak; Gabungan Kelompok Tani; Pendampingan; Pelatihan

PENDAHULUAN

Pelaporan pajak merupakan salah satu kewajiban bagi Badan Hukum. Dirjen Pajak telah banyak melakukan berbagai macam cara untuk mempermudah dalam pelaporan pajak. Mulai dari program *self assesmen* hingga peluncuran e-SPT. Harapannya, dengan adanya program-program tersebut, pelaporan pajak lebih mudah dan tepat waktu. Namun, pada kalangan tertentu, hal tersebut justru semakin merasa mempersulit dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Aina (2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan dalam membayar pajak. Faktor yang paling dominan adalah petunjuk kepatuhan pajak dan faktor pemeriksaan pajak.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Batu, merasa bahwa semua kemudahan yang ditawarkan oleh Dirjen pajak menjadi hal yang sulit dipraktikkan. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu anggota kelompok tani:

“...ya dalam pelaporan pajak, kami masih kesulitan, sehingga kami masih sering minta bantuan dari KPP Pratama.”

Petunjuk kepatuhan pajak menjadi dasar untuk mempermudah Gapoktan dalam melaporkan pajaknya. Di sisi lain, pihak Gapoktan masih memiliki harapan untuk bisa mandiri dalam melaporkan pajaknya. Salah satu ibu dari kelompok tani menyatakan:

“kami memang sering dibantu oleh Anggota KPP Pratama, tapi *yo mosok* terus-terusan seperti itu, kita juga *pingin* mandiri.”

Rasa keinginan untuk mandiri dalam pelaporan pajak tersebutlah yang menjadi masalah yang akan pengusul selesaikan. Selain itu, Anggota Gapoktan Torong Makmur juga menyampaikan rasa takut jika tidak melakukan pembayaran. Denda menjadi salah satu hal yang ditakuti.

Masalah pelaporan pajak ini merupakan masalah yang sangat *urgent*. Apabila Mitra (Gapoktan) salah dalam perhitungan pajaknya maka juga akan berdampak pada keuangannya. Oleh

karena itu, Mitra memohon bantuan kepada pengusul untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Solusi yang pengusul tawarkan adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan pelaporan pajak. Tidak hanya itu, pengusul mencoba menyusun modul untuk pelaporan pajak. Hal tersebut harapannya dapat membuat pihak Mitra bisa mandiri dalam pelaporan pajaknya. Pengusul bertempat tinggal di dekat wilayah GaPokTan Batu. Pengusul sempat melakukan wawancara singkat dengan anggota GaPokTan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak GaPokTan belum memiliki kemandirian dalam pelaporan pajak.

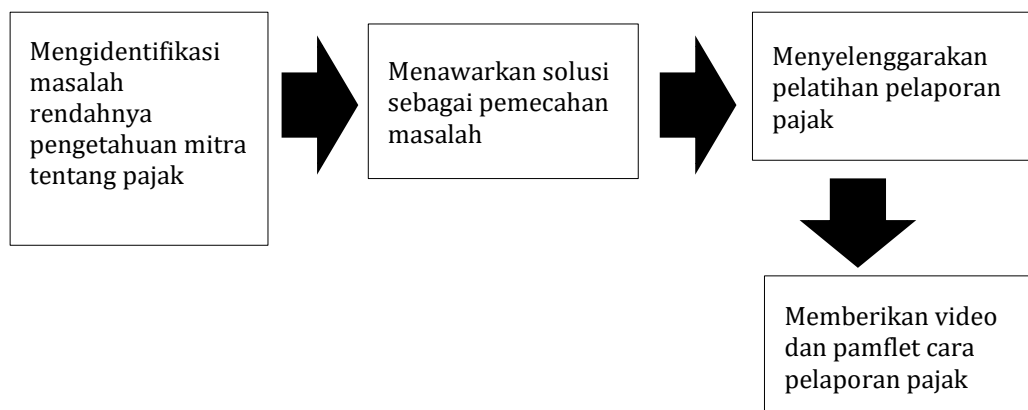
Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh GaPokTan (Gabungan Kelompok Tani adalah sebagai berikut:

1. Belum familiarnya pihak GaPokTan dengan pelaporan pajak
2. Pihak GaPokTan belum memiliki panduan khusus untuk pelaporan pajak

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yang pada intinya adalah belum mandiri GaPokTan dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Masalah tersebut harus segera diselesaikan untuk mencapai kemandirian pajak. Masalah tersebut menjadi fokus dari pengabdian yang akan diselesaikan. Pengusul telah melakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak GaPokTan terkait penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan pelaporan pajak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2020 dan dilaksanakan di Kelurahan Torongrejo, Batu, provinsi Jawa Timur.

METODE

Masalah yang dihadapi oleh Gapoktan Torong makmur dapat diselesaikan dengan cara dilakukannya koordinasi antara pengusul dengan pihak Gapoktan Torong Makmur. Beberapa metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yaitu: (1) menyelenggarakan pelatihan/praktik pelaporan pajak, (2) memberikan edukasi berupa video cara pelaporan pajak, Berikut gambar 3.1 yang menggambarkan kerangka pemecahan masalah dalam Iptek bagi Masyarakat pada Gapoktan Torong Makmur. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Torongrejo, Batu, provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penerapan kegiatan ini adalah di Café TorongMakmur yang merupakan salah satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Torong Makmur. Café tersebut berada di dekat Kantor Gapoktan Torong Makmur. Gapoktan adalah gabungan dari seluruh kelompok tani di Torongrejo yang mayoritas berprofesi sebagai petani sayur organik. Tiap setahun sekali Gapoktan melakukan pelaporan pajak dan pembayaran pajak. Namun, dengan minimnya pemahaman Gapoktan terkait pajak, menjadikan Gapoktan tidak mandiri dalam pelaporan pajaknya. Keinginan Gapoktan untuk mandiri dalam pelaporan dan pembayaran pajak menjadi fokus dalam pengabdian ini.

Oleh karena itu menjadi penting untuk melakukan edukasi dalam bentuk pelatihan dalam melaporkan dan membayar pajak. Tidak hanya itu, pengabdian membuat video tutorial pelaporan pajak untuk dijadikan pedoman dalam melaporkan pajak. Pelatihan tersebut dimulai dari penjelasan umum tentang pajak, pentingnya pembayaran pajak, hingga cara membayar dan melaporkan pajak. Meskipun dalam kondisi Pandemi Covid-19, tim pengabdian tetap melaksanakan dengan protokol kesehatan Covid-19.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama perwakilan dari Gapoktan Torong Makmur yang terdiri dari ketua, wakil serta beberapa anggota Gapoktan. Dalam koordinasi tersebut membahas mengenai mekanisme pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan agar sesuai dengan target dan sasaran yang ditunjukkan. Dari hasil koordinasi tersebut, tim pengabdian mempersiapkan materi tentang edukasi dan pelatihan pelaporan perpajakan.

Pada tanggal 14 September 2020 edukasi dan pelatihan pelaporan perpajakan dilaksanakan pada Café Saung Tani yang juga merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh Gapoktan Torong Makmur. Pelaksanaan kegiatan ini tetap memperhatikan protokol Kesehatan mengingat kegiatan dilakukan pada masa pandemi covid-19 masih berlangsung.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan Pelaporan Pajak oleh Pemateri



Gambar 3. Sesi Tanya-Jawab

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan *feedback* atas masalah-masalah yang terjadi terkait pelaporan perpajakan pada Gapoktan Torong Makmur, salah satunya adalah membuat video serta pamphlet terkait alur pelaporan perpajakan meliputi cara-cara menghitung pajak yang benar sampai dengan prosedur dalam melakukan pelaporan perpajakan. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan edukasi serta kesadaran anggota-anggota yang tergabung dalam Gapoktan Torong Makmur dalam melakukan perhitungan serta pelaporan perpajakan secara mandiri dan tepat. Karena kesadaran dan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Mintje, 2016).

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi, menciptakan kesadaran dan kemandirian perpajakan pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Torong Makmur. Selama ini, Gapoktan Torong Makmur sangat terbatas terkait pengetahuan tentang perpajakan. Oleh karenanya, setiap kegiatan pelaporan dan pembayaran perpajakan yang rutin dilakukan satu tahun sekali harus melibatkan kantor pelayanan pajak setempat untuk melakukan pendampingan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan Gapoktan Torong Makmur akan menjadi lebih teredukasi tentang manfaat dan tata cara pelaporan serta pembayaran perpajakan. Sehingga kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun ini dapat dilakukan secara mandiri oleh Gapoktan, dan bukan menjadi suatu beban atau halangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Melalui kegiatan pengabdian ini, juga membuat Gapoktan Torong Makmur menjadi memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan perhitungan dan pembukuan pelaporan keuangan yang menjadi dasar perhitungan perpajakan. Selama ini, pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan yang dicatat seadanya, sehingga berdampak pada tidak mempunya menentukan dasar penentuan pajak. Selain itu, perhitungan pajak yang dilakukan oleh Gapoktan Torong Makmur adalah dengan dipukul rata setiap bulan atau dirata-rata pendapatan setiap bulannya. Padahal dalam realitanya, pendapatan Gapoktan Torong Makmur sangatlah fluktuatif sehingga ada kalanya dalam bulan tertentu pendapatannya sangat rendah. Bila Gapoktan Torong Makmur dapat melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan dengan tertib, maka dapat memudahkan dalam menghitung dasar pengenaan pajak dan jumlah pajak yang harus dibayar menjadi relative mudah.

Sebagai salah satu upaya dalam menciptakan kemandirian terhadap anggota Gapoktan Torong Makmur, tim pengabdian juga membuat video tutorial dalam menghitung dan melaporkan

perpajakan. Video ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah anggota Gapoktan dalam mempelajari terkait perhitungan sampai pelaporan perpajakannya.

Pelaksanaan pelatihan pelaporan perpajakan pada Gapoktan Torong Makmur berjalan lancar dengan dukungan penuh dari kelompok-kelompok yang bergabung dalam Gapoktan Torong Makmur. Dalam kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan utama yang dialami sebagian besar kelompok adalah terkait dengan kurangnya kesadaran akan pengetahuan serta pentingnya perpajakan. Selain itu, kurang tertibnya dalam pembukuan atau pencatatan transaksi juga menjadi permasalahan utama. Hal ini juga didasari dengan latar belakang Pendidikan yang sangat minim terkait dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rahmawati & Puspasari (2017) bahwa Ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP, latar belakang pendidikan serta jenjang pendidikan terakhir dari pemilik berpengaruh terhadap persepsi pelaku usaha terkait pentingnya proses akuntansi pada UMKM. Mahartuti, et al. (2020) dan Agustina, et al. (2020) dalam hal tersebut juga menyampaikan hal yang sama.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Fahluzy & Agustina (2014) bahwa variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem hukum dan pemerintahan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM di Kabupaten Kendal. Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Julita, et al. (2015), Zainuddin (2017), Kuma (2019) dan Prihatiningsih (2020). Setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tentang tata cara menghitung pajak yang harus dibayarkan, mereka baru menyadari akan pentingnya pembukuan serta pencatatan transaksi keuangan secara tertib agar dapat menghitung jumlah pajak yang harusnya dibayarkan dengan benar. Karena selama ini perhitungan pajak yang dilakukan hanya menggunakan rata-rata penghasilan sebulan dikalikan dengan 12 bulan lalu dikalikan dengan tarif pajak 0,5% yaitu sesuai dengan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto tertentu pada PP No.24 Tahun 2018. Sedangkan penghasilan sesungguhnya yang dihasilkan belum tentu sesuai dengan rata2 tersebut. Karena adakalanya pada bulan-bulan tertentu penghasilannya tidak maksimal atau relatif kurang.

SIMPULAN

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian GaPokTan dalam melaporkan Pajak. Dalam pengabdian ini telah dilakukan pendampingan untuk pelaporan pajak. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pelaporan perpajakan pada Gapoktan Torong Makmur merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan edukasi dan kesadaran anggota Gapoktan Torong Makmur dalam menghitung dan melaporkan perpajakannya Sehingga dalam jangka Panjang, anggota Gapoktan dapat melakukan perhitungan serta pelaporan perpajakannya dengan tepat secara mandiri.

Hasil dari pengabdian ini, Gapoktan menjadi lebih memahami bagaimana menghitung pajak mereka. Gapoktan menyadari bahwa selama ini pelaporan pajaknya belum sesuai undang-undang perpajakan. Kini, Gapoktan memahami alur pelaporan pajak dan berapa yang seharusnya dibayarkan. Selain pelatihan dan pendampingan, pengabdian juga membagikan video serta pamflet terkait alur pelaporan perpajakan meliputi cara-cara menghitung pajak yang benar sampai dengan prosedur dalam melakukan pelaporan perpajakan. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan edukasi serta kesadaran anggota-anggota yang tergabung dalam Gapoktan Torong Makmur dalam melakukan perhitungan serta pelaporan perpajakan secara mandiri dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada DPPM-UMM selaku penyedia Dana Pengabdian (Skema PPI) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Gabungan Kelompok Tani Torong Makmur Batu atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rachma, Meta Ardiana, and Lik Anah. "Analisis Implementasi Sak Etap Dan Emkm (Studi Di Kawasan Religi Pp Tebuireng Jombang)." *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)* 5, no. 2 (2020): 128-47.
- Aina, Muslimatul. "Faktor-Faktor Kesulitan Pengisian Spt Masa Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kecamatan Pamekasan." *JURNAL AKUNTANSI DAN INVESTASI* 2, no. 2 (2017): 67-81.
- Fahluzy, Septian Fahmi and Linda Agustina. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Umkm Di Kabupaten Kendal." *Accounting Analysis Journal* 3, no. 3 (2014).
- Julita, Julita, Yesi Mutia Basri, and Ainil Huda. "Pengaruh Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Kepercayaan, Tarif Pajak Dan Kemanfaatan Npwp Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Umkm Makanan Di Kpp Pratama Pekanbaru Senapelan)." Riau University, 2015.
- Kuma, Raynaldi Daeng. "Analisa Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Dan Persepsi Yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 350-63.
- Mahartuti, Ika Puji Ladesthi, Syarifuddin Syarifuddin, and Mona Permatasari Mokodompit. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm Di Kabupaten Manokwari." *Akuntabilitas* 13, no. 2 (2020): 251-58.
- Mintje, Megahsari Seftiani. "Pengaruh Sikap, Kesadaran, Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik (Umkm) Dalam Memiliki (Npwp)(Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik Umkm Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Manado)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 1 (2016).
- Prihatiningsih, Dian. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Kota Pekalongan)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23, no. 2 (2020): 31-35.
- Rahmawati, Teti and Oktaviani Rita Puspasari. "Implementasi Sak Etap Dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Terkait Akses Modal Perbankan." *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 1 (2017).
- Zainuddin, Zainuddin. "Pengetahuan Dan Pemahaman Aturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 10, no. 2 (2017).